

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI TK AL-MADANI HAFIZ RIDHO

EFFORTS TO IMPROVE DENTAL AND MOUTH HEALTH
AT AL-MADANI TK HAFIZ RIDHO

Sukma Yunita, Dirayati Sharfina, Masdalifa Pasaribu
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Haji Sumatera Utara
Jl Rumah Sakit Haji Medan-Medan Estate, (061) 6637572
e-mail: sukmayunita28@gmail.com, 081397809483

ABSTRAK

Abstrak: Perawatan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bentuk perawatan diri pada anak yang harus dilakukan sejak bayi. Anak-anak menyukai makanan yang manis seperti permen dan coklat, sehingga sisa dari makanan tersebut memudahkan bakteri menempel di gigi sehingga dapat menimbulkan masalah pada gigi. Masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat anak malas melakukan kegiatan, anak tidak hadir ke sekolah dan nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada anak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam praktik menggosok gigi secara benar. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan beberapa tahapan yaitu melakukan pendidikan kesehatan dengan demonstrasi langsung kemudian siswa mempraktekkan cara menggosok yang benar. Kegiatan ini dilakukan di TK AL-Madani Hafiz Ridho merupakan salah satu sekolah TK yang ada di kabupaten Deli Serdang. Hasil yang didapatkan pada kegiatan ini adalah siswa berpartisipasi dengan aktif dan antusias untuk ikut serta dalam mempraktikkan cara menyikat gigi dengan benar dan kegiatan ini ditindaklanjuti oleh guru untuk dilakukan setiap selesai jadwal makan.

Kata Kunci : pendidikan kesehatan, menggosok gigi, anak usia prasekolah

Abstract: Dental and oral health care is one form of self-care in children. Children like sweet foods such as candy and chocolate. The leftovers make it easier for bacteria to stick to the teeth. It can cause problems with the teeth. Disturbance of dental and oral health can cause pain to kids being lazy to do activities, go to school, and reduce their appetite which results in impaired child development. The purpose of this activity is to increase knowledge of brushing teeth correctly. The method of this activity is carried out in several stages, namely conducting health teaching with direct demonstrations, then students practicing the correct way of rubbing. This activity was carried out at Kindergarten Al-Madani Hafidz Ridho, one of the kindergarten schools in the Deli Serdang district. The results obtained in this activity are that students participate actively and enthusiastically to participate in practicing how to brush their teeth properly and this activity is followed up by the teacher to be carried out after every meal schedule.

Keywords: health education, brushing teeth, preschool-age

PENDAHULUAN

Perawatan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bentuk perawatan diri pada anak yang harus dilakukan sejak bayi. Hal ini dikarenakan agar erhindar terjadinya kerusakan gigi dan mulut saat usia kanak-kanak dan dewasa. Pada umumnya, anak-anak menyukai makanan yang manis seperti permen dan coklat, sehingga sisa dari makanan tersebut memudahkan bakteri menempel di gigi sehingga dapat menimbulkan masalah pada gigi yakni karies gigi (Widayati, 2014).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Prevalensi karies di Indonesia pada usia 5-9 tahun sebesar 92,6%. Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kemenkes, 2018).

Karies gigi merupakan penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang berkontribusi pada perkembangan karies gigi adalah sering mengonsumsi makanan dan minuman manis, kebiasaan menyikat gigi yang salah, menyusu terlalu lama, minum susu dalam

botol sampai tertidur (Andayasari, dkk, 2017). Karies gigi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di wilayah Asia dan menjadi beban penyakit pada anak-anak sehingga menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap status kesehatan mereka yakni dalam proses pertumbuhan, dan kesejahteraan sosial serta emosional hal ini diungkapkan pada *Good Oral Health as Investment in Children's Future The 7th Asian Conference of Oral Health Promotion for School Children (ACOHPS)* dalam deklarasi Bali tahun 2013 yang dikutip dari Andayasari (2020) .

Masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat anak malas melakukan kegiatan, anak tidak hadir ke sekolah dan nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada anak. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan stimulasi pada anak untuk perkembangan motorik terutama melakukan gosok gigi. Hasil penelitian Maharani (2017) yang dikutip dalam Andayasari (2020) menekankan tentang program perawatan pencegahan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di Indonesia dan penentuan korelasi antara kesehatan

mulut anak; harga diri dan prestasi akademik sekolah.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi.

Pendidikan kesehatan adalah menimbulkan perubahan perilaku, individu kelompok dan masyarakat dengan melakukan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Zaidin, 2010). Pendidikan cara menyikat gigi bagi anak-anak sebaiknya menggunakan model dan teknik yang sederhana serta atraktif tanpa mengurangi isi, misalnya demonstrasi secara langsung (Arumsari, 2014), program audio visual atau melalui permainan. (Sari, Ulfiana and Dian, 2012).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di TK AL-Madani Hafiz Ridho. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pelaksana kepada guru bahwa total siswa hampir seluruh siswa

memiliki masalah terhadap kesehatan gigi dan mulut diantaranya : gigi busuk, ompong, adanya karies, dan bau pada mulut. Hal ini juga di pengaruhi oleh ketidakpedulian orangtua selaku pendidik pertama anak dirumah untuk mengajarkan anak sedini mungkin manfaat dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Adapun tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak usia prasekolah.

METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Januari 2022 di TK Al-Madani Hafidz Ridho, Kabupaten Deli Serdang. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa, guru, dan orangtua siswa sebanyak 20 orang. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah 1) mendapatkan izin kerjasama dengan mitra, 2) melakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut, 3) melakukan demonstrasi langsung cara menyikat gigi yang benar menggunakan phantom gigi, 4) evaluasi kegiatan dengan meminta para siswa untuk mempraktekkan cara menyikat

gigi sesuai dengan yang telah disimulasikan, 5) menindaklanjuti program kegiatan ini dengan memberikan arahan pada guru untuk menjadikan kegiatan menyikat gigi dilakukan secara rutin setelah jadwal makan di sekolah.



Gambar 1. Demonstrasi langsung menyikat gigi yang benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diikuti oleh siswa/siswi dari TK Al-Madani Hafidz Ridho beserta orangtua dan para guru yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini diawali dengan penyambutan dari pihak sekolah dengan melakukan pembukaan acara kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Tahapan berikutnya adalah penyampaian

materi pendidikan kesehatan mengenai kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang benar oleh ketua pelaksana dan dibantu oleh anggota tim dan mahasiswa untuk mengkondisikan lingkungan.

Penyuluhan yang diberikan disertai dengan demonstrasi langsung kepada siswa mengenai cara menyikat gigi yang benar dengan menggunakan phantom gigi. Mahasiswa sebagai asisten lapangan kegiatan ini bertugas sebagai mendampingi para siswa ketika demonstrasi berlangsung. Pada saat pemberian pendidikan kesehatan dan demonstrasi, siswa tampak mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama.

Demonstrasi yang telah dipergakan kemudian dievaluasi dengan meminta anak-anak siswa untuk mempraktikkan ulang cara menyikat gigi yang benar. Tim pelaksana menyediakan gelas dan sikat gigi sebagai alat dan bahan dalam menyikat gigi. Anak-anak diminta ke tempat cuci tangan dan memegang gelas serta sikat giginya masing-masing dan dilakukan secara bergantian ke semua anak dan didampingi oleh guru dan tim pelaksana. Saat pelaksanaan, sebagian anak ada yang mengikuti arahan dari tim pelaksana dalam menyikat gigi dan sebagian lain menyikat

gigi sesuai dengan keinginan. setelah anak-anak menyikat gigi, tim pelaksana menanyakan tentang keadaan dan perasaannya setelah menyikat gigi.

Perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak sejak dini sangat penting karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan anak-anak menyukai makanan yang manis seperti coklat, permen dan yang lainnya. Sisa makanan yang manis ini menyebabkan pengapuran gigi yang disebut dengan karies gigi (Widayati, 2014). Berdasarkan hasil penelitian Andayasari (2020) menunjukkan bahwa karies gigi banyak terjadi pada anak usia 5 tahun, walaupun faktor usia tidak berpengaruh terhadap kejadian karies gigi.

Oleh karenanya, perlunya perawatan kesehatan gigi pada anak sejak dini dengan mengenalkan cara menyikat gigi yang benar. Andayasari (2020) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kebiasaan menyikat gigi dengan benar itu masih rendah dan hal ini berhubungan dengan status kesehatan gigi anak. Status karies gigi lebih sedikit terjadi pada anak yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi dengan benar. Berdasarkan pengabdian yang pernah dilakukan oleh (Amila and Hasibuan, 2020) bahwa anak-anak

mengakui kesulitan dalam membiasakan diri untuk menyikat gigi yang benar dan teratur.

Pendidikan kesehatan yang telah dilakukan dengan melakukan pendampingan praktek langsung dalam menyikat gigi yang benar diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan baik anak, orang tua dan guru tentang pentingnya perawatan kesehatan gigi pada anak sejak dini. Selain pengetahuan yang bertambah, dengan kegiatan pendidikan kesehatan ini orangtua dan guru lebih peduli dengan kesehatan gigi pada anak.

Peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak tidak terlepas dari peran orang tua khususnya ibu dan para guru. Berdasarkan hasil penelitian Santoso, Sulistiyowati and Yodong (2020) menyebutkan bahwa peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak adalah sebagai pengawas, pendidik, pengasuh dan motivator. Peran sebagai pengawas, Ibu melakukan *monitoring* pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak di rumah seperti mengingatkan untuk selalu menyikat gigi sesuai jadwalnya. Peran ibu sebagai pengasuh yakni dengan cara memperhatikan anak dalam melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Pada peran sebagai pengasuh ibu mengamati perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Peran ibu sebagai pendidik yaitu memberikan pembelajaran tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak. Ibu akan memberikan pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sesuai dengan pemahaman anak. Peran yang dilakukan ibu akan membuat anak menjadi mandiri dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Peran guru dalam perawatan kesehatan gigi pada anak sejak dini juga penting karena guru termasuk bagian dari proses pembelajaran anak dan teladan anak setelah orang tua mereka. Arumsari (2014) dalam penelitiannya di salah satu TK di Desa Narulowo, Nusa Tenggara Timur menyebutkan bahwa kesibukan orang tua dalam bekerja dan kesadaran akan pentingnya kesehatan masih rendah menyebabkan anak pergi sekolah tanpa menyikat gigi dan berpakaian tidak rapi sehingga guru di sekolah melakukan implementasi untuk pembiasaan menyikat gigi sebelum masuk kelas.

Oleh karena itu, dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini memiliki peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada

anak sejak dini dengan didampingi dari para guru dan orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian pendidikan kesehatan melalui demonstrasi langsung terbukti efektif dalam memberikan informasi kesehatan sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya anak TK mengenai menyikat gigi yang benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik atas dukungan dan fasilitasi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Haji Sumatera Utara dan sekolah TK Al-Madani Hafidz Ridho yang telah menyediakan tempat dan waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini serta para guru dan anak didik yang telah kooperatif sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila and Hasibuan, E. K. (2020) 'Peningkatan pengetahuan anak usia dini dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut', *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1, pp. 30–41.
- Andayasari, L. (2020) 'Status kesehatan gigi dan tindakan menyikat gigi pada murid taman', *Padjajaran Journal of Dental Reserchers and Students*, 4, pp. 62–67. doi: 10.24198/pjdrs.v4i1.25720.
- Arumsari, F. (2014) 'Pembiasaan menggosok gigi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut', *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), pp. 478–483.
- RI, K. K. (2018) *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Santoso, B., Sulistiyowati, I. and Yodong (2020) 'Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1.
- Sari, E. K., Ulfiana, E. and Dian, P. (2012) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah DI SD Wilayah Paron Ngawi', *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 1(1),
- Widayati, N. (2014) 'Factor Associated with dental caries in children aged 4-6 years old', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(2).
- Zaidin, A. (2010) *Dasar-dasar pendidikan kesehatan masyarakat & promosi kesehatan*. Yogyakarta: Trans Info.